

PENYUSUNAN KURIKULUM OPERASIONAL PADA SATUAN PAUD BERBASIS KURIKULUM MERDEKA

Rachma Hasibuan¹, Ruqoyyah Fitri² Irena Y. Maureen³, Ajeng Putri Pratiwi⁴

^{1,2,3} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya

³ Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

rachmahasibuan@unesa.ac.id

Abstrak

Pergantian kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan hal yang umum terjadi, namun tidak selalu mudah untuk dihadapi bagi guru sebagai garda depan yang akan mengimplementasikan kurikulum tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu guru PAUD khususnya jenjang Taman Kanak-kanak (TK) dalam memahami, merencanakan dan mengimplementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru TK di Kota Mojokerto sejumlah 25 orang guru. Desain PKM yang dilaksanakan yaitu: sosialisasi kurikulum merdeka dan pelatihan menyusun rancangan kegiatan dalam pembelajaran di TK. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode ceramah, diskusi, pemberian tugas dan simulasi, PKM ini dilaksanakan secara daring dan luring untuk memberikan pengalaman dalam menyusun dan mengimplementasikan pembelajaran di TK. Hasil PKM ini dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test guru TK di Kota Mojokerto telah memiliki pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka namun belum secara keseluruhan. Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh 25 guru TK di Kota Mojokerto diperoleh data hanya 8,7% lembaga yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka. 52,2% menggunakan Kurikulum campuran (50% Kurikulum 2013 PAUD dan 50% Kurikulum Merdeka). Sebanyak 39,1% masih menggunakan Kurikulum 2013 PAUD, sehingga dapat disimpulkan dari PKM ini adalah terciptanya kemampuan guru TK dalam menyusun, merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka secara tepat.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kurikulum Operasional, Satuan PAUD

Abstract

Curriculum is dynamic and it needed to change to adjust to the context and goals of the society, however it is also not always easy for teachers who implement the curriculum. This community service activity aims to help PAUD teachers, especially Kindergarten (TK) levels in understanding the existence of curriculum changes, namely the Kurikulum Merdeka so that teachers can understand, plan, and implement learning at the kindergarten level. The target of this community service (PKM) activity is 25 kindergarten teachers in Mojokerto City. The PKM design carried out were: socialization of the independent curriculum and training in preparing activity plans in learning in kindergarten. This community service uses the lecture, discussion, assignment, and simulation methods, this PKM is carried out both online and offline to provide experience in compiling and implementing learning in kindergarten. The results of this PKM can be seen from the results of the pre-test and post-test. Kindergarten teachers in the City of Mojokerto already have knowledge of the Independent Curriculum but not in its entirety. Based on the results of a questionnaire filled out by 25 kindergarten teachers in Mojokerto City, it was found that only 8.7% of institutions had used the Kurikulum Merdeka. 52.2% use a mixed curriculum (50% PAUD 2013 Curriculum and 50% Kurikulum Merdeka). As many as 39.1% still use the 2013 PAUD Curriculum, so it can be concluded from this PKM is the creation of the ability of kindergarten teachers in preparing, planning and implementing Kurikulum merdeka appropriately.

Keywords: Kurikulum Merdeka, Kurikulum Operasional, Satuan PAUD

PENDAHULUAN

SDM anak bangsa yang unggul salah satunya juga berasal dari guru yang profesional, guru yang profesional akan menghasilkan anak-anak masa depan yang baik dari bimbingan guru yang baik pula, sehingga dibutuhkan guru yang memahami tugas-tugasnya sebagai pengajar pada anak usia dini, memiliki kompetensi sesuai dengan

bidang nya khususnya guru yang memahami kurikulum yang sedang berlaku saat ini.

Kurikulum wajib dipahami guru sebagai pedoman dalam mengajar sehari-hari yang sering disebut sebagai kurikulum operasional. Kurikulum operasional inilah yang nantinya digunakan untuk pedoman guru mengajar sehari-harinya yang telah dirancang dan disusun guru berdasarkan pada kurikulum

yang berlaku saat ini yang disebut kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka atau juga disebut paradigma baru atau juga disebut sebagai sekolah penggerak, kurikulum ini masih diujicobakan untuk tahun 2022 sampai tahun 2024 dan hasilnya akan dievaluasi sebagai cerminan kegiatan bermain anak yang berbasis proyek. Walaupun masih diujicobakan tapi gaungnya sudah beredar luas di masyarakat khususnya para guru, untuk itu guru perlu mengetahui dan memahami kurikulum ini yang nantinya diharapkan guru dapat menyusun kurikulum operasionalnya sebagai dasar dan pedoman guru mengajar. Agar kompetensi guru dan kepala sekolah semakin baik, maka perlu dilaksanakan kegiatan pelatihan (Rifqi et al., 2022).

Kurikulum merdeka ini bila dicermati, terlihat ada nya hal-hal yang berbeda dari kurikulum 2013 PAUD, dalam kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya. Untuk itu guru perlu memahami konsep dan kerangka dasar kurikulum paradigma pembelajaran baru. Karakteristik-karakteristik khusus dalam struktur kurikulum paradigma pembelajaran baru. dan bagaimana satuan PAUD menerjemahkan kurikulum menjadi Kurikulum Operasional Sekolah yang pada akhirnya guru dapat menyusun rancangan pembelajaran harian. Kurikulum dengan paradigma pembelajaran baru ini guru harus memahami Capaian Pembelajaran yang ada sehingga guru dapat merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kurikulum tersebut.

Mengacu kepada butir analisis situasi, maka permasalahan pengabdian ini antara lain: 1) Bagaimana guru TK di kota Mojokerto tersebut dapat mengetahui kurikulum operasional berbasis kurikulum merdeka ?, 2) Bagaimana guru TK di kota Mojokerto dapat menyusun, melaksanakan kegiatan pembelajaran di TK berbasis kurikulum merdeka ?

Tujuan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini didasarkan pada permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini secara operasional adalah: 1) Guru TK di kota Mojokerto dapat mengetahui kurikulum operasional berbasis kurikulum merdeka, 2) Guru TK di kota Mojokerto dapat menyusun, melaksanakan

kegiatan pembelajaran di TK berbasis kurikulum merdeka.

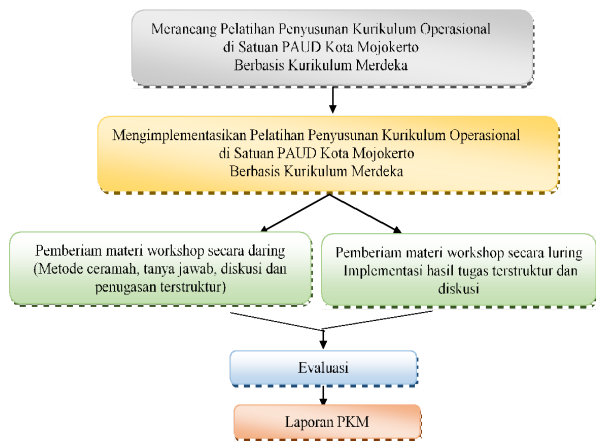
Kegiatan ini memiliki keterkaitan dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Unesa dan Pascasarjana Unesa pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (S2 PAUD) yang memiliki tanggung jawab terutama dalam menyebarkan ilmu pengetahuan khususnya bagi perkembangan anak usia dini di Indonesia.

METODE

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru TK di Kota Mojokerto sejumlah 25 orang guru yang setiap Lembaga diwakili satu Kepala Sekolah dan satu guru TK pada masing-masing satuan Pendidikan. Desain PKM yang dilaksanakan yaitu: sosialisasi kurikulum merdeka dan pelatihan menyusun rancangan kegiatan dalam pembelajaran di TK. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode ceramah, diskusi, pemberian tugas dan simulasi, PKM ini dilaksanakan secara daring dan luring sehingga guru tidak hanya paham namun juga memiliki pengalaman dalam menyusun dan mengimplementasikan pembelajaran di TK.

Solusi yang ditawarkan pada PKM ini adalah membantu untuk memahami tentang Kurikulum Merdeka dan melatih guru TK dalam merancang serta mengimplementasikan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di Kota Mojokerto. PKM ini tentunya perlu menggandeng mitra untuk bekerjasama, maka kerjasama yang dilakukan dengan IGTKI Kota Mojokerto memiliki relevansi sebagai organisasi yang menaungi guru TK di wilayah tersebut. Dalam pelaksanaan PKM ini, ketua dan anggota dibantu oleh 2 orang mahasiswa S2 PAUD yang membantu pelaksanaan PKM ini.

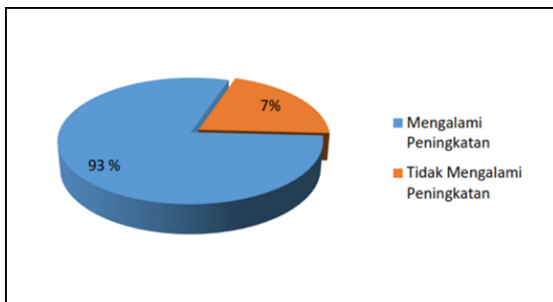
Kegiatan PKM dilaksanakan secara daring yang berlangsung pada tanggal 04 Agustus 2022 dan secara luring yang dilaksanakan pada tanggal 03 September 2022. Dalam melihat keberhasilan kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui penyebaran instrument pada peserta yaitu, proses *pre-test* dilakukan sebelum kegiatan pelatihan di mulai pada tanggal 04 Agustus 2022 sementara proses *post-test* dilakukan pada akhir kegiatan pelatihan pada tanggal 03 September 2022 (dilakukan sebelum dan sesudah melaksanakan PKM ini dilaksanakan). Peta perencanaan metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dipaparkan dalam diagram berikut :



Bagan 1. Metode pelaksanaan PKM

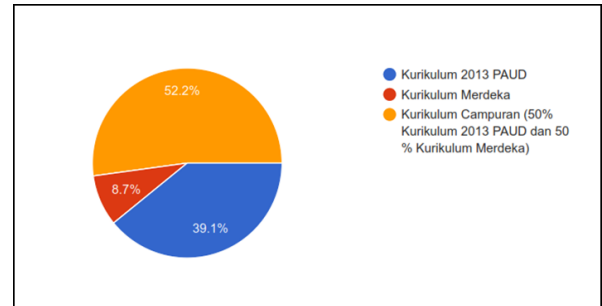
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan, maka terdapat peningkatan rata-rata sebesar 7% sampai 43%. Sementara persentase jumlah guru-guru yang mengalami peningkatan skor pada pelatihan ini dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram skor *pre-test* dan *post test*

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test guru TK di Kota Mojokerto telah memiliki pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka namun belum secara keseluruhan. Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh 25 guru TK di Kota Mojokerto diperoleh data hanya 8,7% lembaga yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka. 52,2% menggunakan Kurikulum campuran (50% Kurikulum 2013 PAUD dan 50% Kurikulum Merdeka). Sebanyak 39,1% masih menggunakan Kurikulum 2013 PAUD.



Gambar 2. Diagram Prosentase Implementasi Kurikulum Merdeka di Kota Mojokerto

Rendahnya persentase lembaga yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya kurangnya pemahaman karakteristik dan struktur Kurikulum Merdeka, kesiapan modul ajar, kesiapan dalam proses pembelajaran dan seringnya pelatihan yang diikuti tentang Kurikulum Merdeka.



Gambar 3. Diagram prosentase mengikuti Pelatihan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil persentase kuesioner dari guru TK Kota Mojokerto sebanyak 65,2% telah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka dan 34,8% belum pernah mengikuti pelatihan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional di Satuan PAUD Kota Mojokerto ini penting untuk dilaksanakan guna memberikan pengetahuan pada guru TK bagaimana implementasi kurikulum merdeka di masing-masing satuan, bagaimana membuat modul ajar dan evaluasi pembelajaran serta penguatan profil pelajar Pancasila pada anak usia dini. Selaras dengan pendapat dari Retnaningsih menyatakan bahwa dalam menyusun Kurikulum Merdeka yang perlu diperhatikan yaitu kerangka dasar dan struktur

kurikulumnya. (Eka Retnaningsih & Khairiyah, 2022).

Struktur Kurikulum Merdeka PAUD terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Struktur Kurikulum terdiri dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran.

Intisari kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah bermain bermakna sebagai perwujudan “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”. Kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Sangat penting memberikan anak pengalaman belajar melalui permainan dan kegiatan yang mengembangkan pemikiran kritis, pemecahan masalah, pemahaman tentang dirinya sendiri sesuai dengan usia dan perkembangannya (Esonova, 2021). Kegiatan perlu didukung oleh penggunaan sumber-sumber belajar yang nyata (Shoval et al., 2018) dan ada di lingkungan sekitar anak (Miller, 2018). Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan dukungan teknologi (digital) (Lindeman et al., 2021) dan buku bacaan anak atau *storytelling* (Tzima et al., 2020).

Sedangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD). Penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD dilakukan dalam konteks perayaan, tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional. Dimensi profil pelajar Pancasila wajib terintegrasi pada capaian pembelajaran serta muatan pembelajaran yg telah disusun di Kurikulum Operasional Sekolah (KOS)(Diputera et al., 2022). Masih minimnya contoh pembelajaran kurikulum merdeka yang dilaksanakan di tingkat PAUD menjadikan para guru belum memiliki gambaran yang jelas tentang implementasi kurikulum merdeka ini. Meskipun para guru dapat dikatakan baik pada pemahaman kurikulum, namun pada konsep pemuda pancasila dan materi esensial guru masih belum memahaminya dengan cukup baik.

Melaksanakan pembelajaran bukan hal yang asing lagi bagi para guru, namun mengingat kurikulum yang akan digunakan adalah kurikulum yang baru, para guru perlu menyesuaikan proses pembelajaran. Modul ajar merupakan salah satu bentuk perangkat ajar yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran, modul ini disusun sebagai upaya mencapai profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila meliputi;1) beriman, bertakwa Kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Bergotong Royong, 4) Kreatif, 5) Bernalar kritis, 6) mandiri.

Modul ajar merupakan penjabaran dari alur tujuan pembelajaran yang diturunkan dari capaian pembelajaran. Bahan ajar perlu dirancang sesuai dengan kaidah pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, disusun berdasarkan pada kebutuhan pembelajaran, terdapat bahan evaluasi dan yang terpenting adalah perlu disajikan semenarik mungkin bagi peserta didik serta disusun sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. (Magdalena et al., 2020).

Secara teoritis yakni kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta dalam satu periode jenjang pendidikan (Sukmadinata & Muchlish, 2022). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang benar, efektif, dan efisien merupakan cerminan bahwa pendidik siap untuk melaksanakan pembelajaran. Tidak hanya kepada kesiapan materi saja, namun juga kebutuhan dan karakteristik serta pemahaman akan tujuan pembelajaran.

Guru harus memahami konsep, karakteristik, dan komponen kurikulum yang akan diterapkan. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan pada anak untuk merdeka belajar. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia(Nasution, 2022). Selain itu kurikulum mengembangkan budi pekerti anak melalui

pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan menggunakan berbagai media pembelajaran, dongeng dengan karakter hewan dan lagu. Penting untuk mengajarkan pendidikan karakter tentang perilaku yang benar dan salah kepada anak-anak. (Birhan et al., 2021).

Pendidikan karakter merupakan aspek pendidikan yang penting untuk menghadapi masyarakat dunia nyata (Agustini, 2021). Kurikulum merdeka yang mengusung konsep kemerdekaan dalam belajar bagi peserta didik juga akan mempengaruhi penilaian pembelajaran yang dilakukan. Para guru masih kurang memahami terlebih pada aspek pelaporan penilaiannya. Para guru belum mendapatkan informasi tentang apakah konsep penilaian akan sama atau memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya.

Salah satu contoh penilaian yang bisa digunakan adalah asesmen autentik, dimana penilaian dapat mengukur perkembangan siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Penilaian autentik dapat memberikan informasi yang cukup rinci tentang hasil belajar siswa, meskipun banyak yang beranggapan bahwa instrumennya yang dibutuhkan cukup banyak (Sugiri & Priatmoko, 2020).

Setelah kegiatan ini dilaksanakan, para guru yang awalnya bingung dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan cara membuat modul ajar menjadi lebih memahami terbukti dengan hasil penugasan terstruktur menyusun modul ajar yang telah dikerjakan, diskusi kelompok maupun tanya jawab yang dilakukan.



Gambar 4. Peserta mempresentasikan modul ajar dan media berbasis digital

Instrumen dalam pelatihan ini disusun dengan mencantumkan daftar pertanyaan untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman guru tentang kurikulum merdeka. Melalui instrumen ini secara sederhana dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman guru TK Kota Mojokerto setelah memperoleh pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional di Satuan PAUD.

Luaran yang dicapai berupa publikasi secara online pada media massa pada Narasi Indonesia.



Gambar 5. Publikasi Media Massa Online Publikasi dapat dilihat pada link berikut: <http://www.narasiindonesia.com/2022/10/guru-paud-belajar-menyusun-kurikulum.html>

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, secara umum dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Di Satuan PAUD Kota Mojokerto. Berbasis Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan pemahaman guru TK di Kota Mojokerto tentang Kurikulum Merdeka.

Saran

Saran bagi pelaksana PKM selanjutnya:

- Pemahaman guru terhadap modul ajar masih terbatas. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memberikan pelatihan pembuatan modul ajar, memberikan bimbingan guru khususnya dalam menentukan tujuan pembelajaran dan tujuan kegiatan.
- Saran bagi guru untuk memperbanyak pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka dengan mengikuti berbagai pelatihan, diskusi kelompok, pembinaan oleh pengawas, dan pembinaan yang

diadakan oleh IGTKI maupun Dinas Pendidikan

- Guru berani mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di lembaga masing-masing.dampak dan manfaat kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. L. P. R. E. (2021). Character Education for Children in Indonesia. *Journal of Educational Study*, 1(2), 89–94. <https://doi.org/10.36663/joes.v1i2.158>
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100171. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). *Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 8, Issue 1).
- Eka Retnaningsih, L., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.
- Esonova, M. A. (2021). *Improving the Preparation of Children for School Education on the Basis of the Curriculum in the Preschool System*. 18.
- Lindeman, S., Svensson, M., & Enochsson, A. B. (2021). Digitalisation in early childhood education: a domestication theoretical perspective on teachers' experiences. *Education and Information Technologies*, 26(4), 4879–4903. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10501-7>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nur Kamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Miller, T. (2018). Developing numeracy skills using interactive technology in a play-based learning environment. *International Journal of STEM Education*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-018-0135-2>
- Nasution, S. W. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Url: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Mahesa Research Center*, 1. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Rifqi, A., Hariyati, N., & Sholeh, M. (2022). *Ainur Rifqi, dkk., Pelatihan Penelitian Evaluasi*.
- Shoval, E., Sharir, T., Arnon, M., & Tenenbaum, G. (2018). The Effect of Integrating Movement into the Learning Environment of Kindergarten Children on their Academic Achievements. *Early Childhood Education Journal*, 46(3), 355–364. <https://doi.org/10.1007/s10643-017-0870-x>
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). *Perspektif Asesmen Otentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar*.
- Sukmadinata, N. S., & Muchlish. (2022). Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tzima, S., Styliaras, G., Bassounas, A., & Tzima, M. (2020). Harnessing the potential of storytelling and mobile technology in intangible cultural heritage: A case study in early childhood education in sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 12(22), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su12229416>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.